



## Efektivitas Edukasi Kesehatan terhadap Perubahan Perilaku dan Pemanfaatan Layanan Kesehatan: Tinjauan Sistematis

Yasinta Indah Widyaningsih<sup>1</sup>, Rezki Ramdani<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar Indonesia,

<sup>2</sup>Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar Indonesia.

Korensponsi : [rezki.ramdani@unm.ac.id](mailto:rezki.ramdani@unm.ac.id)

### ABSTRAK

Perubahan pola beban penyakit global masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang kompleks. Keberhasilan penanganannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan memanfaatkan layanan kesehatan secara tepat. Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi penting untuk mendorong perubahan perilaku positif dan meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan melalui intervensi yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan sasaran. Tinjauan sistematis ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas edukasi kesehatan terhadap perubahan perilaku dan pemanfaatan layanan kesehatan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan intervensi tersebut. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data PubMed, Web of Science, Scopus, CINAHL, dan PsycINFO menggunakan kata kunci “*health education*”, “*behavior change*”, “*healthcare utilization*”, “*health promotion*”, dan “*health service use*”. Kriteria inklusi mencakup artikel penelitian primer yang secara empiris membahas implementasi intervensi edukasi kesehatan, mengevaluasi luaran perubahan perilaku, dan melaporkan indikator pemanfaatan layanan kesehatan pada berbagai kelompok populasi. Hasil tinjauan terhadap sembilan studi terpilih menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik, dan mendorong pemanfaatan layanan kesehatan. Intervensi yang diberikan secara langsung, berbasis komunitas, maupun melalui media digital menunjukkan efektivitas yang relatif konsisten dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan preventif masyarakat. Namun, keberhasilan perubahan perilaku dan pemanfaatan layanan kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan, melainkan juga oleh faktor sosial, ekonomi, budaya, akses layanan, karakteristik individu, serta dukungan sistem dan kebijakan kesehatan. Dengan demikian, edukasi kesehatan perlu diintegrasikan secara lebih kuat ke dalam program pelayanan kesehatan melalui pendekatan berbasis komunitas dan pemanfaatan teknologi digital agar jangkauan dan efektivitas intervensi semakin optimal.

**Kata Kunci:** Edukasi Kesehatan; Perubahan Perilaku; Pemanfaatan Layanan Kesehatan; Promosi Kesehatan; Perilaku Preventif

## PENDAHULUAN

Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku kesehatan masyarakat secara berkelanjutan (Afeadie & Tetteh, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pemahaman individu terhadap kondisi kesehatan serta pengambilan keputusan terkait perilaku kesehatan (Light et al., 2025). Selain itu, edukasi kesehatan juga berkontribusi dalam peningkatan perilaku pencegahan penyakit, terutama pada kelompok rentan dan populasi berisiko (Zibugu et al., 2025).

Namun demikian, perubahan perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor sosial, lingkungan, dan akses terhadap layanan kesehatan (Waidler et al., 2025). Dalam konteks pelayanan kesehatan, edukasi kesehatan juga berperan dalam meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan yang tepat dan berkelanjutan oleh masyarakat (Cao et al., 2024). Beberapa studi juga menunjukkan bahwa edukasi yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan pasien dalam pelayanan kesehatan, termasuk kepatuhan terhadap pengobatan dan kunjungan layanan kesehatan (Hashim et al., 2025). Seiring dengan perkembangan teknologi, pemanfaatan media digital dalam edukasi kesehatan semakin berkembang dan berpotensi meningkatkan jangkauan serta efektivitas intervensi (Teke et al., 2026). Selain itu, pendekatan edukasi berbasis komunitas dan lingkungan sosial juga terbukti mampu memperkuat perubahan perilaku kesehatan secara kolektif (Narcisse et al., 2025).

Meskipun berbagai studi telah menunjukkan efektivitas edukasi kesehatan, hasil penelitian masih menunjukkan variasi dalam dampaknya terhadap perubahan perilaku dan pemanfaatan layanan kesehatan (Li et al., 2025). Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh variasi metode intervensi, karakteristik populasi, serta konteks sosial dan budaya yang berbeda (Cheng & Lo, 2024). Selain itu, hubungan antara edukasi kesehatan, perubahan perilaku, dan pemanfaatan layanan kesehatan masih belum terintegrasi secara komprehensif dalam satu kajian (Wu, Trinh, et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan sintesis bukti ilmiah secara sistematis guna memberikan gambaran yang lebih jelas dan terstruktur mengenai efektivitas edukasi kesehatan (Becker et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis efektivitas edukasi kesehatan terhadap perubahan perilaku serta pemanfaatan layanan kesehatan berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan intervensi edukasi kesehatan dalam meningkatkan perilaku kesehatan dan penggunaan layanan kesehatan.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Review* (SR) yang disusun berdasarkan pedoman pelaporan PRISMA 2020. Tinjauan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti ilmiah mengenai efektivitas intervensi edukasi kesehatan terhadap perubahan

perilaku preventif serta dampaknya pada pemanfaatan layanan kesehatan di berbagai tatanan masyarakat.

Pertanyaan Penelitian Pertanyaan penelitian dirumuskan menggunakan kerangka PICO untuk memperjelas fokus telaah. Pertanyaan utama:

*Bagaimana intervensi edukasi kesehatan berkontribusi terhadap perubahan perilaku dan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan di masyarakat?*

**Tabel 1. Kerangka PICO**

<b>Elemen</b>	<b>Definisi</b>
P (Population)	Berbagai kelompok demografi masyarakat tanpa batasan latar belakang spesifik (mencakup populasi rentan, lansia, kelompok pekerja, ibu remaja, hingga masyarakat umum).
I (Intervention)	Intervensi edukasi dan promosi kesehatan (baik yang dilakukan secara tatap muka konvensional, berbasis komunitas, diintegrasikan dengan insentif finansial, maupun melalui platform media digital/mHealth).
C (Comparison)	Kelompok kontrol dengan perawatan standar (usual care), daftar tunggu, kelompok tanpa intervensi, atau perbandingan data sebelum dan sesudah intervensi (pre-post).
O (Outcome)	Peningkatan pengetahuan/literasi, modifikasi perilaku kesehatan (tindakan preventif, kepatuhan), serta pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan secara aktual (kunjungan rumah sakit, layanan skrining, atau layanan kesehatan mental).

### **Sumber Data dan Strategi Pencarian**

Proses penelusuran artikel dilakukan secara komprehensif melalui lima basis data utama: PubMed, Web of Science (WoS), Scopus, CINAHL, dan PsycINFO, mengingat cakupan pangkalan data ini sangat relevan untuk spektrum ilmu kesehatan masyarakat, sosiologi perilaku, dan praktik keperawatan komunitas.

Pencarian artikel dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci seperti "*health education*", "*health promotion*", "*behavior change*", "*healthcare utilization*", dan "*health service use*". Seleksi dilakukan dengan mengikuti empat alur utama PRISMA 2020: identifikasi artikel dari pangkalan data, penyaringan kelayakan (penghapusan duplikasi dan seleksi judul/abstrak), telaah teks lengkap untuk uji kelayakan definitif, dan inklusi studi akhir.

## Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi meliputi: (1) memuat intervensi utama berupa edukasi atau promosi kesehatan, (2) melaporkan luaran terkait perubahan perilaku operasional atau utilisasi layanan kesehatan secara empiris, dan (3) berupa artikel *peer-reviewed* primer dengan desain metodologi kualitatif, kuantitatif (observasional/eksperimental), maupun *mixed-methods*. Kriteria eksklusi mencakup: (1) studi yang mengukur intervensi klinis murni tanpa komponen edukasi, (2) penelitian yang hanya mengukur "niat" (intention) tanpa bukti perilaku atau utilisasi nyata, dan (3) artikel berupa ulasan literatur non-sistematis, opini, atau tidak memiliki matriks data lengkap.

Ekstraksi Data Data yang diekstrak mencakup: (1) informasi dasar studi (penulis, tahun terbit, lokasi/negara); (2) desain metodologi dan jumlah populasi sampel; (3) karakteristik populasi target dan pengaturan perawatan (care setting); (4) bentuk intervensi edukasi kesehatan (teknik penyampaian, durasi, dan format); (5) parameter determinan pemanfaatan layanan berdasarkan Model Perilaku Andersen (*Andersen's Behavioral Model*), yang mencakup dekonstruksi faktor predisposisi, pemungkin (enabling), dan kebutuhan (need); serta (6) hasil utama luaran berupa metrik perubahan perilaku dan utilisasi layanan medis.

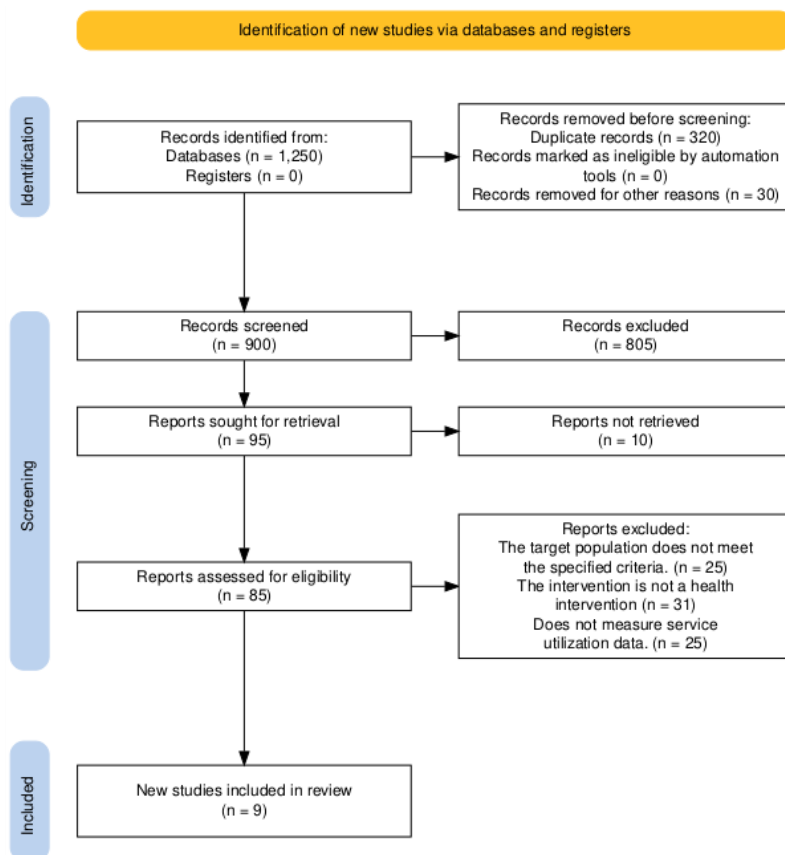
Penilaian Kualitas Studi Kualitas metodologis serta potensi risiko bias pada studi yang terinklusi dievaluasi menggunakan *Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal Tools* yang disesuaikan secara spesifik dengan desain masing-masing penelitian (seperti instrumen khusus untuk RCT, *quasi-experimental*, *cross-sectional*, atau kualitatif). Setiap butir penilaian diperiksa secara independen oleh dua orang penilai dan diberi status "Ya", "Tidak", "Tidak Jelas", atau "Tidak Berlaku". Catatan defisit metodologis digunakan untuk menentukan derajat kepastian bukti dari klaim luaran yang dilaporkan.

Sintesis Data Data disajikan dalam bentuk tabel ringkasan bukti yang memuat penulis/tahun, lokasi, desain/metode, bentuk intervensi edukasi, integrasi variabel determinan (predisposisi, pemungkin, kebutuhan), dan luaran yang diukur. Mengingat tingginya variasi dalam desain penelitian, metode penyampaian edukasi, serta metrik pengukuran utilitas kesehatan antar studi, data tidak diagregasi menggunakan meta-analisis. Sebagai gantinya, temuan dianalisis menggunakan metode sintesis naratif berpedoman pada standar *Synthesis Without Meta-analysis (SWiM)* untuk memetakan arah efek dan merajut hubungan tematik antar temuan secara transparan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan ini melibatkan sembilan jurnal yang relevan dengan efektivitas intervensi edukasi kesehatan, literasi digital, dan pendekatan promosi berbasis komunitas terhadap perubahan perilaku serta pemanfaatan layanan kesehatan. Studi-studi ini berasal dari berbagai negara dengan lanskap sistem kesehatan dan sosio-ekonomi yang beragam, termasuk Amerika Serikat, Irlandia, Tanzania, India, China, serta konteks global pada negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (LMICs). Intervensi yang ditinjau sangat bervariasi dan komprehensif, mencakup edukasi kesehatan yang terintegrasi dengan insentif finansial, intervensi Terapi Perilaku Kognitif berbasis internet (iCBT), edukasi literasi kesehatan mental dan pengurangan stigma, program promosi utilisasi layanan rumah

sakit, hingga fasilitasi layanan skrining preventif pada demografi spesifik. Proses seleksi literatur secara keseluruhan dirangkum dalam diagram PRISMA (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA dari Proses Pemilihan Studi

Tabel 1. Ringkasan Studi tentang Determinan Perilaku dan Pemanfaatan Layanan Kesehatan

Penulis / Judul	Negara	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode	Hasil Utama (Sintesis Tematik)
S M Tafsir Hasan et al. (2026) / <i>Effects of Cash Transfer and Incentive Programs on Service Utilization and Treatment Outcomes Related to Neglected Tropical Diseases and Their Impact on Health and</i>	Global (LMICs)	Mengkaji pengaruh program insentif dan bantuan tunai terhadap pemanfaatan layanan kesehatan dan outcome pengobatan.	Systematic Review Protocol	Kualitatif	Program insentif berpotensi meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan dan kepatuhan pengobatan pada penyakit tropis terabaikan. Menganalisis efektivitas edukasi kesehatan berbasis digital terhadap perubahan perilaku.

<i>Nutrition in Low- and Middle-Income Countries: Protocol for a Systematic Review</i> (Hasan et al., 2026)					
Chi Tak Lee et al. (2026) / <i>Changes in Workplace Productivity and Estimated Cost Savings During Internet-Based Cognitive Behavioral Therapy in the Irish National Health Service: Naturalistic, Repeated-Measures, Retrospective Survey Study</i> (Lee et al., 2026)	Irlandia	Menganalisis dampak terapi berbasis internet terhadap produktivitas kerja dan implikasi layanan kesehatan mental.	Observasional (retrospektif)	Kuantitatif	Intervensi digital (iCBT) meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya serta mendukung pemanfaatan layanan kesehatan mental.
Md Rezaul et al. (2024) / <i>Change in mental health service utilization from pre- to post-COVID-19 period in the United States</i> (Kader et al., 2024)	Amerika Serikat	Menganalisis perubahan pemanfaatan layanan kesehatan mental sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.	Observasional	Kuantitatif	Terjadi perubahan signifikan dalam pola pemanfaatan layanan kesehatan mental pasca pandemi.
Menti L. Ndile et al. (2026) / <i>Facilitators and barriers of cardiovascular disease screening services utilization among healthcare workers in Dar es Salaam,</i>	Tanzania	Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan layanan skrining penyakit kardiovaskular.	Kualitatif	Kualitatif	Faktor individu, organisasi, dan sistem mempengaruhi pemanfaatan layanan skrining kesehatan.

<i>Tanzania: A qualitative perspective</i> (Ndile et al., 2026)					
Archana Nelliott et al. (2026) / <i>Participation, Service Utilization and Unmet Needs in Patients with a History of Pediatric Disorder of Consciousness</i> (Nelliott et al., 2026)	Multinegara	Mengkaji partisipasi dan pemanfaatan layanan kesehatan pada pasien dengan riwayat gangguan kesadaran pediatrik.	Observasional	Kuantitatif	Terdapat kesenjangan dalam pemanfaatan layanan dan kebutuhan layanan kesehatan yang belum terpenuhi.
Yi-Qi Wangliu et al. (2025) / <i>Factors influencing hospital services utilization among widowed older adults: Using anderson's behavioral model</i> (Wangliu et al., 2025)	Tionggok	Menganalisis faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan rumah sakit pada lansia janda.	Observasional	Kuantitatif	Faktor sosial, ekonomi, dan kesehatan mempengaruhi keputusan pemanfaatan layanan kesehatan.
Subhojit Let et al. (2026) / <i>Disparities in integrated child development services use among adolescent mothers across Indian states: an analysis using the Andersen's behavioral model</i> (Let et al., 2026)	India	Menganalisis disparitas pemanfaatan layanan kesehatan pada ibu remaja.	<i>Cross-sectional</i>	Kuantitatif	Terdapat ketimpangan akses layanan berdasarkan wilayah dan faktor sosial ekonomi.

Rongxiu Wu et al. (2025) / <i>Mental health knowledge and service utilization among black adults: Moderation by mental illness stigma</i> (Wu, Adeleke, et al., 2025)	Amerika Serikat	Mengkaji hubungan pengetahuan kesehatan mental dengan pemanfaatan layanan.	<i>Cross-sectional</i>	Kuantitatif	Pengetahuan kesehatan mental meningkatkan pemanfaatan layanan, namun dipengaruhi stigma.
Jiarui Han et al. (2025) / <i>Rebalancing healthcare utilization: Rural-urban health insurance integration and health-seeking behavior of rural residents in China</i> (Han et al., 2025)	Tiongkok	Menganalisis dampak integrasi asuransi kesehatan terhadap perilaku pencarian layanan kesehatan masyarakat rural.	Observasional	Kuantitatif	Integrasi sistem asuransi meningkatkan akses dan pemanfaatan layanan kesehatan di wilayah rural.

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai artikel yang diseleksi, ditemukan bahwa edukasi kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku kesehatan dan pemanfaatan layanan kesehatan di berbagai kelompok populasi (Han et al., 2025). Sebagian besar studi menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis komunitas dan fasilitas kesehatan mampu meningkatkan perilaku pencegahan penyakit, termasuk kepatuhan terhadap pengobatan dan pola hidup sehat (Han et al., 2025). Selain itu, edukasi kesehatan berbasis digital juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan individu terhadap layanan kesehatan (Han et al., 2025). Pada kelompok usia lanjut, pemanfaatan layanan kesehatan dipengaruhi oleh kondisi kesehatan, faktor psikologis, serta dukungan sosial yang diperkuat melalui edukasi kesehatan (Wangliu et al., 2025). Sementara itu, pada kelompok remaja dan anak, edukasi kesehatan berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan sejak dini serta meningkatkan kesadaran terhadap akses layanan kesehatan (Murphy et al., 2025). Beberapa studi juga menunjukkan bahwa intervensi berbasis teknologi dan media digital memberikan dampak yang lebih luas dalam meningkatkan perilaku kesehatan dibandingkan metode konvensional (Murphy et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi terhadap perubahan perilaku melalui peningkatan kesadaran dan motivasi individu (Heinrich & Enriquez, 2026). Perubahan perilaku tersebut kemudian berdampak pada meningkatnya pemanfaatan layanan kesehatan sebagai bentuk tindakan preventif dan promotif (Han et al., 2025). Namun, efektivitas edukasi kesehatan sangat dipengaruhi oleh metode penyampaian, karakteristik sasaran, serta konteks sosial budaya masyarakat (Wu, Adeleke, et al., 2025). Pendekatan yang bersifat partisipatif dan berbasis kebutuhan individu cenderung memberikan hasil yang lebih optimal

dibandingkan pendekatan yang bersifat satu arah (Nelliot et al., 2026). Kombinasi edukasi komunitas, pelibatan kader lokal, dan teknologi digital terbukti meningkatkan motivasi pasien dan efektivitas program intervensi kesehatan (Ramdani et al., 2026).

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan berkontribusi terhadap peningkatan self-care dan pengurangan risiko komplikasi penyakit (Pabbla et al., 2025). Penelitian lain juga menegaskan bahwa edukasi kesehatan memiliki hubungan positif dengan peningkatan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan penggunaan layanan kesehatan (Let et al., 2026) (Jasmin Ambas, 2025). Selain itu, temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa faktor sosial dan lingkungan memainkan peran penting dalam keberhasilan perubahan perilaku kesehatan (Baker et al., 2025).

Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan hasil positif, terdapat variasi dalam efektivitas edukasi kesehatan yang dipengaruhi oleh heterogenitas desain penelitian dan metode intervensi (Ndile et al., 2026). Beberapa studi memiliki keterbatasan pada ukuran sampel yang kecil serta kurangnya evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku (Kader et al., 2024). Selain itu, tidak semua intervensi edukasi kesehatan mampu menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan, terutama jika tidak didukung oleh faktor lingkungan dan akses layanan kesehatan yang memadai (Wu, Adeleke, et al., 2025). Keterbatasan lainnya adalah kurangnya integrasi antara pendekatan promosi kesehatan dan sistem pelayanan kesehatan dalam beberapa studi, sehingga dampaknya terhadap pemanfaatan layanan belum optimal (Pabbla et al., 2025).

Secara keseluruhan, edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, perubahan perilaku, dan pemanfaatan layanan kesehatan, namun keberhasilannya sangat bergantung pada pendekatan intervensi, karakteristik sasaran, serta dukungan sistem kesehatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil tinjauan sistematis, edukasi kesehatan terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk perubahan perilaku kesehatan, serta mendorong pemanfaatan layanan kesehatan. Intervensi edukasi, baik yang dilakukan secara langsung, berbasis komunitas, maupun melalui media digital, menunjukkan efektivitas yang cukup konsisten dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan preventif masyarakat.

Perubahan perilaku kesehatan yang terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lain seperti kondisi sosial, ekonomi, budaya, serta akses terhadap layanan kesehatan. Selain itu, pemanfaatan layanan kesehatan dipengaruhi oleh kombinasi faktor individu, sistem pelayanan, serta kebijakan kesehatan yang berlaku.

Secara keseluruhan, edukasi kesehatan merupakan komponen penting dalam upaya promotif dan preventif yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada pendekatan intervensi dan konteks pelaksanaannya.

## Saran

Pemangku kebijakan diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi kesehatan sebagai bagian utama dalam program pelayanan kesehatan, baik di tingkat primer maupun rujukan. Penguatan promosi kesehatan melalui pendekatan berbasis komunitas dan pemanfaatan teknologi digital perlu ditingkatkan untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas dan efektif.

Selain itu, penting untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan secara bersamaan, sehingga perubahan perilaku yang dihasilkan dari edukasi kesehatan dapat diikuti dengan pemanfaatan layanan yang optimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih disampaikan kepada institusi akademik yang telah memberikan fasilitas dan dukungan ilmiah, serta kepada para peneliti yang karyanya menjadi sumber dalam penyusunan tinjauan sistematis ini.

Penulis juga menghargai kontribusi dari rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan dan saran konstruktif selama proses penyusunan artikel. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang promosi kesehatan, epidemiologi, dan administrasi kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afeadie, R. K., & Tetteh, V. A. (2025). Insight into migrant peer social network influence on adolescent sexual and reproductive health service utilisation in Accra, Ghana. *Health Education, 125*(6), 781–796. <https://doi.org/10.1108/HE-02-2025-0020>
- Ambas, J., & Widyaningsih, Y. I. (2025). Patient safety and hospital-based health promotion in preventing infections and their impact on childhood stunting: A systematic review. *Journal of Epidemiology and Public Health, 10*(4), 513–524. <https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2025.10.04.07>
- Baker, E., Bland, J., & Goodwin, A. K. B. (2025). Faith and access: The role of religion in formal mental health service utilization among Black adolescents. *Children and Youth Services Review, 179*, 108644. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2025.108644>
- Becker, S. J., Janssen, T., Shiller, H., DiBartolo, E., Fan, Y., Souza, T., Kelly, L. M., & Helseth, S. A. (2024). Parent SMART: Effects of residential treatment and an adjunctive parenting intervention on behavioral health services utilization. *Journal of Substance Use and Addiction Treatment, 166*, 209399. <https://doi.org/10.1016/j.josat.2024.209399>

- Cao, L., Qian, X., Wang, L., Chen, Y., Pu, Z., Niu, D., Shi, J., Gu, H., & Fu, C. (2024). Decreased prevalence of alcohol use and related sociodemographic factors in an urban district of Shanghai, China: Evidence from three cross-sectional surveys (2010–2021). *Drug and Alcohol Dependence*, *264*, 112452. <https://doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2024.112452>
- Cheng, T. C., & Lo, C. C. (2024). Factors in use of mental health services for bullied children: An application of the behavioral model of health services utilization. *Children and Youth Services Review*, *162*, 107691. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2024.107691>
- Han, J., Hu, W., Zhang, R., Pei, T., & Fu, L. (2025). Rebalancing healthcare utilization: Rural-urban health insurance integration and health-seeking behavior of rural residents in China. *Journal of Rural Studies*, *119*, 103761. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2025.103761>
- Hasan, S. M. T., Dayal, R., Nishan, A. Al, Ghatak, S., Chakraborty, P., Maitra, S., Raisa, S. T., Khan, N., Mondal, D., Ahmed, T., & Hazra, A. (2026). Effects of Cash Transfer and Incentive Programs on Service Utilization and Treatment Outcomes Related to Neglected Tropical Diseases and Their Impact on Health and Nutrition in Low- and Middle-Income Countries: Protocol for a Systematic Review. *JMIR Research Protocols*, *15*, e76450–e76450. <https://doi.org/10.2196/76450>
- Hashim, S. H., Erfina, E., Abdul-Mumin, K. H., Sharbini, S., Safari, K., & East, C. (2025). Healthcare-seeking behaviours among women with hypertensive disorders of pregnancy in Asia: A scoping review. *Midwifery*, *148*, 104541. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2025.104541>
- Heinrich, C. J., & Enriquez, K. (2026). Effects of Advancing Wellness and Resiliency in Education Grants on Low-Income Children’s Mental Health–Care Utilization and Outcomes. *Journal of Adolescent Health*, *78*(5), 748–754. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2026.01.001>
- Kader, M. R., Rahman, M. M., Bristi, P. D., & Ahmmed, F. (2024). Change in mental health service utilization from pre- to post-COVID-19 period in the United States. *Heliyon*, *10*(22), e40454. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e40454>
- Lee, C. T., Harty, S., Enrique, A., Jiménez-Díaz, A., Hisler, G., Duffy, D., & Richards, D. (2026). Changes in Workplace Productivity and Estimated Cost Savings During Internet-Based Cognitive Behavioral Therapy in the Irish National Health Service: Naturalistic, Repeated-Measures, Retrospective Survey Study. *Journal of Medical Internet Research*, *28*, e80689–e80689. <https://doi.org/10.2196/80689>
- Let, S., Chakrabarty, M., & Tiwari, S. (2026). Disparities in integrated child development services use among adolescent mothers across Indian states: an analysis using the Andersen’s behavioral

model. *Children and Youth Services Review*, 184, 108861.  
<https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2026.108861>

Li, H., Li, D., Zhai, M., Lin, L., & Cao, Z. (2025). Associations Among Online Health Information Seeking Behavior, Online Health Information Perception, and Health Service Utilization: Cross-Sectional Study. *Journal of Medical Internet Research*, 27, e66683.  
<https://doi.org/10.2196/66683>

Light, S. W., Tomasino, F., del Salto, M., Vela, A., Rogalski, E., Possin, K. L., Penedo, F. J., Wolf, M. S., & Sideman, A. B. (2025). Perceptions of brain health and aging among middle-aged latinos: A qualitative paper. *Patient Education and Counseling*, 130, 108462.  
<https://doi.org/10.1016/j.pec.2024.108462>

Murphy, J., Craft, K., & Kim, Y. (2025). Challenges in school-based mental health service utilization: a qualitative study with school social workers. *Children and Youth Services Review*, 178, 108537.  
<https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2025.108537>

Narcisse, M.-R., Moise, R., McElfish, P. A., Felix, H. C., Kirkland, T., & Jean-Louis, G. (2025). Sleep duration associated with acute care utilization: Revisiting Andersen's Behavioral Model of Health Services Use. *Sleep Health*, 11(5), 691–701. <https://doi.org/10.1016/j.sleh.2025.06.007>

Ndile, M. L., Mwachabi, J., Buluba, S. E., Temba, P., Yahya-Malima, K. I., Ramadhani, F. B., & Tarimo, E. A. M. (2026). Facilitators and barriers of cardiovascular disease screening services utilization among healthcare workers in Dar es Salaam, Tanzania: A qualitative perspective. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 24, 101017.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijans.2026.101017>

Nelliot, A., Suskauer, S., Slomine, B. S., Jafri, A., Borda, A., Wyrwa, J. M., Lahey, S., & Ludwig, N. N. (2026). Participation, Service Utilization and Unmet Needs in Patients with a History of Pediatric Disorder of Consciousness. *Archives of Physical Medicine and Rehabilitation*.  
<https://doi.org/10.1016/j.apmr.2026.03.011>

Pabbla, A., Agyemang, C., Aartman, I., & Duijster, D. (2025). Changes in Oral Health, Oral Behaviours, and Oral Healthcare Utilisation Among Indian Migrants Living in the Netherlands. *International Dental Journal*, 75(6), 103946. <https://doi.org/10.1016/j.identj.2025.103946>

Ramdani, R., Widyaningsih, Y. I., & Suardi, S. (2026). Promosi kesehatan masyarakat berdasarkan data epidemiologi dan dampaknya terhadap penurunan kasus tuberkulosis: Tinjauan sistematis.

*Sehatrakyat (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 5(1), 351–365.  
<https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v5i1.6928>

- Teke, J., Olawade, D. B., Leena, N., Weerasinghe, K., Mc Leron, S., & Moorley, C. (2026). Digital Health Disparities: A Review of Barriers and Solutions for Racially Diverse Groups. *International Journal of Medical Informatics*, 206, 106173. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2025.106173>
- Waidler, J., Prencipe, L., Tirivayi, N., Mnyawami Lukongo, T., Luchemba, P., Eeataama, F., Matafu, J., & Palermo, T. (2025). Post-intervention gendered impacts and moderating factors of a government cash plus intervention for adolescents in Tanzania. *SSM - Population Health*, 29, 101760. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2025.101760>
- Wangliu, Y.-Q., Mai, Z.-Y., & Li, X.-H. (2025). Factors influencing hospital services utilization among widowed older adults: Using anderson's behavioral model. *Geriatric Nursing*, 65, 103518. <https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2025.103518>
- Wu, R., Adeleke, B., & Pederson, A. B. (2025). Mental health knowledge and service utilization among black adults: Moderation by mental illness stigma. *Journal of Psychiatric Research*, 184, 102–111. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2025.02.014>
- Wu, R., Trinh, N.-H. T., Mischoulon, D., & Pederson, A. B. (2025). Moderating effects of stigma-related barriers on ethnic identity dimensions and mental health service utilization among Black adults in the US. *International Journal of Intercultural Relations*, 108, 102243. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2025.102243>
- Zibugu, D., Gubbels, J., Asiimwe, J. B., & Gerards, S. (2025). Impact of timed and targeted counselling on the maternal health continuum of care outcomes in Northern Uganda: A propensity score matched analysis. *Sexual & Reproductive Healthcare*, 44, 101107. <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2025.101107>